



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Melalui Aplikasi Zoom Meeting Pada Siswa Kelas III Semester I SD Negeri Babakan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021

Fitriani

SDN Babakan 02 Kecamatan Losari Kab.Brebes-Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

fitrianifitriani955@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Kontekstual atau CTL

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Babakan 02 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) memaparkan penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar; (2) meningkatkan dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi operasi hitung; dan (3) meningkatkan dan mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi operasi hitung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Babakan 02 yang berjumlah 17 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan soal evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai berikut: (1) relating, (2) applying, (3) exsperiencing, (4) cooperting, dan (5) transferring. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada, kondisi awal rata-rata hasil belajar, yaitu 58,82 dengan persentase ketuntasan 41,18%, meningkat pada siklus I rata-rata hasil belajar menjadi 68,24 dengan persentase ketuntasan 64,71%, pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 78,24 dengan presentase ketuntasan 88,23. Keaktifan siswa menunjukkan, kondisi awal keaktifan siswa diperoleh nilai 62,90 pada kriteria "tidak kritis", setelah dilakukan tindakan nilai kemampuan keaktifan siswa meningkat menjadi 76,10 pada kriteria "cukup kritis", presentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis pada kondisi awal 47,10% di kondisi akhir meningkat menjadi 64,71%.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan dirinya, sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi serta mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak untuk melahirkan generasi muda yang cerdas dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum pada UU RI No.20 Tahun 2003 (dalam sistem pendidikan nasional, pasal 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik agar lebih aktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan tersebut sangat jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang lebih baik.

Dalam kenyataannya sekarang, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar (SD) hingga siswa sekolah menengah atas (SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa. Permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan bukti bahwa selama proses pembelajaran siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran. Salah satu materi pelajaran matematika di sekolah dasar yang dianggap sulit dipahami siswa adalah materi tentang perkalian dan pembagaian. Materi perkalian dan pembagian merupakan materi yang saling berpasangan. Materi perkalian dan pembagian juga merupakan salah satu materi yang sulit untuk dipahami siswa dan merupakan materi yang cukup lama proses penanamannya.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika masih rendah. Permasalahan dalam belajar matematika ini karena siswa tidak memiliki dorongan belajar sebagai akibat dari pembelajaran yang menekankan pada pemberian materi secara langsung. Permasalahan tersebut menjadikan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan menjadikan banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Akibat rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri Babakan 02 relatif rendah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri Babakan 02 pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 60. Siswa dikatakan mencapai KKM, jika nilainya mencapai 60 atau lebih. Hasil tes pada mata pelajaran matematika kelas III, menunjukkan bahwa dari 17 terdapat 7 siswa (41,18%) yang mencapai KKM, sedangkan 10 siswa (58,82%) belum mencapai KKM. Dengan rentang nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 dan nilai rata-rata kelas 58,82.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berhitung pada materi operasi hitung dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat satu arah dimana guru sebagai sumber, penyedia, dan pemberi informasi (konvensional), sedangkan siswa hanya mencatat apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain, guru masih menggunakan pendekatan teacher centered, artinya guru menjadi sumber dari segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui siswa. Selain itu, guru dalam menjelaskan materi juga belum mengkaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru, terlihat bahwa siswa tidak dihadapkan pada realitas kehidupan sehari-hari yang memuat permasalahan matematis, dan juga tidak dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis mengakibatkan siswa sulit menerima pengetahuan baru dan sulit memecahkan suatu persoalan dalam pembelajaran matematika. Dimana dalam pembelajaran matematika dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan matematika.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru harus kritis dan kreatif dalam memilih pendekatan pembelajaran yang cocok bagi siswa. Dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa menjadikan hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu konsep atau prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui pendekatan yang membawa anak untuk berpikir konkret ke abstrak, yaitu melalui pendekatan pembelajaran kontekstual atau kontekstual teaching and learning. CTL merupakan sebuah sistem belajar yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran dengan mengkaitkan materi tersebut dan dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhadi (dalam Hosnan (2014: 267), CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata siswa dan menghubungkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI APLIKASI ZOOM MEETING PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SD NEGERI BABAKAN 02 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Babakan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021. Siswa kelas III berjumlah 17 anak yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan data bahwa hasil rerata ulangan harian (UH) Matematika materi operasi hitung, masih banyak pula siswa yang belum masuk kategori tuntas atau lolos dari KKM Matematika yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hasil ulangan harian (UH) Matematika 17 siswa kelas III SDN Babakan 02 yang menjadi subjek penelitian sebanyak 7 orang siswa masuk dalam kategori tuntas dan 10 orang siswa lainnya masih masuk dalam kategori belum tuntas.

Dari hasil observasi pada saat pembelajaran muatan Matematika dilakukan, beberapa anak tampak berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, beberapa anak lain tampak bermain sendiri yang justru tidak berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan masih rendahnya aktifitas belajar Matematika operasi hitung siswa di kelas III. Selain itu pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat satu arah dimana guru sebagai sumber, penyedia, dan pemberi informasi (konvensional), sedangkan siswa hanya mencatat apa yang disampaikan guru.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan : Tempat Penelitian, Penelitian dilaksanakan di SDN Babakan 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Waktu Pelaksanaan : Penelitian ini

dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 selama satu bulan yaitu mulai 12 November sampai dengan 11 Desember 2020. Penelitian ini dimulai dari persiapan (penyusunan proposal dan perbaikan proposal), penelitian sampai penyerahan laporan penelitian.

Prosedur Penelitian. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai desain penelitian. Variabel Penelitian : 1. Perencanaan Tindakan (Planning) : Perencanaan tindakan (planning) merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan (planning) terdiri dari identifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan permasalahan yang diteliti. Kemudian peneliti merumuskan permasalahan secara jelas. Tahap selanjutnya adalah menentukan cara yang digunakan untuk mengatasi masalah. 2. Pelaksanaan (Acting) : Pada tahap pelaksanaan (acting) merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan (planning) yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan (acting), peneliti tidak membatasi siklus yang dilakukan, tetapi peneliti melakukan penelitian dalam 2 siklus. Penelitian ini berpedoman pada peningkatan hasil belajar. 3. Pengamatan (Observing) : Pada tahap pengamatan (observing) dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (acting) berlangsung. Dalam tahap pengamatan (observing), peneliti melakukan pengamatan dan mencatat segala hal yang diperlukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas yang sebenarnya. 4. Refleksi (Reflecting) : Refleksi (reflecting) adalah kegiatan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal yang perlu ada perubahan rencana atau tidak. Refleksi (reflecting) ini bertujuan untuk mengevaluasi Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2010: 17) Berdasarkan gambar 3.1 terlihat bahwa siklus PTK model Kemmis dan Mc Tagart dimulai dari perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) yang berulang pada siklus berikutnya. Apakah tindakan yang dilakukan untuk pemecahan suatu masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Setelah itu, peneliti menentukan atau mengambil keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau berhenti karena permasalahan telah terpecahkan. Selain itu, peneliti juga mencari tahu sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki dan meningkatkan permasalahan yang diteliti

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Teknik pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan peneliti berupa soal essay yang diberikan siswa setiap akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data non-tes yang digunakan peneliti adalah observasi, dan kuesioner. Teknik pengumpulan data non tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: a. Observasi : Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2013: 131). Menurut Putra (2013: 138), observasi adalah cara mengumpulkan berbagai bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena. Sutoyo (2012: 84) mengatakan bahwa pengertian observasi dibedakan menjadi dua, yaitu dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit observasi diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap gejala yang diteliti, sedangkan dalam arti luas observasi merupakan pengamatan yang dilakukan langsung atau tidak langsung terhadap suatu objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas dan dibantu oleh kelompok studi dalam mencatat hasil observasi. Peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran

dan bertindak sebagai guru. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar operasi hitung selama proses pembelajaran. b. Kuesioner. Sutoyo (2012: 189) mendefinisikan kuesioner sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berhubungan dengan diri responden. Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden atau orang yang akan diukur (Putra, 2013:149). Tujuan penggunaan kuesioner dalam proses pembelajaran adalah memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai bahan untuk menganalisis perilaku selama proses pembelajaran. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang berpikir kritis. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menyusun kuesioner adalah merumuskan tujuan, merumuskan kegiatan, menyusun langkah- langkah, menyusun kisi-kisi, menyusun panduan kuesioner, dan menyusun alat penilaian. c. Tes. Mardapi (2008: 67) berpendapat bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan, bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Putra (2013: 110) mengatakan bahwa tes adalah salah satu jenis instrumen atau alat yang digunakan untuk menilai, mengukur, dan mengetahui tentang kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes yang berbentuk tes uraian atau (essay test). Menurut Putra (2013: 119), tes uraian adalah butiran soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawabannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran siswa. secara naratif. Tes dalam penelitian ini dilakukan setiap akhir siklus (post-test). Tes akhir atau post-test dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan guru dapat dikuasai dengan baik oleh siswa atau belum. Peneliti menggunakan soal tes. Tes dalam penelitian ini diberikan di setiap akhir siklus I, akhir siklus II dan evaluasi akhir siklus.

Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, kuesioner dan soal evaluasi.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri Babakan 02 pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung. Analisis data dilakukan untuk membandingkan data kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan setelah dilakukan tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari hasil tes evaluasi pada setiap evaluasi akhir siklus I, evaluasi akhir siklus II dan evaluasi akhir gabungan siklus I dan siklus II. Perhitungan soal evaluasi setiap siklus dapat dihitung menggunakan rumus: Menghitung nilai akhir setiap siklus: Nilai evaluasi Siklus I, Nilai evaluasi Siklus II, Nilai evaluasi akhir siklus I dan siklus II atau Evaluasi Akhir, Menghitung nilai rata-rata kelas, Perhitungan presentase ketuntasan siswa

Setelah diperoleh data tentang nilai evaluasi siklus I dan siklus II, tahap selanjutnya adalah membandingkan hasil belajar siswa dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan hasil belajar siswa pada siklus I dengan hasil belajar pada siklus II. Perbandingan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

Data kondisi awal hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata 58,82. Sedangkan persentase ketuntasan siswa ada 7 siswa atau 41,18% dari 17 siswa kelas III SD

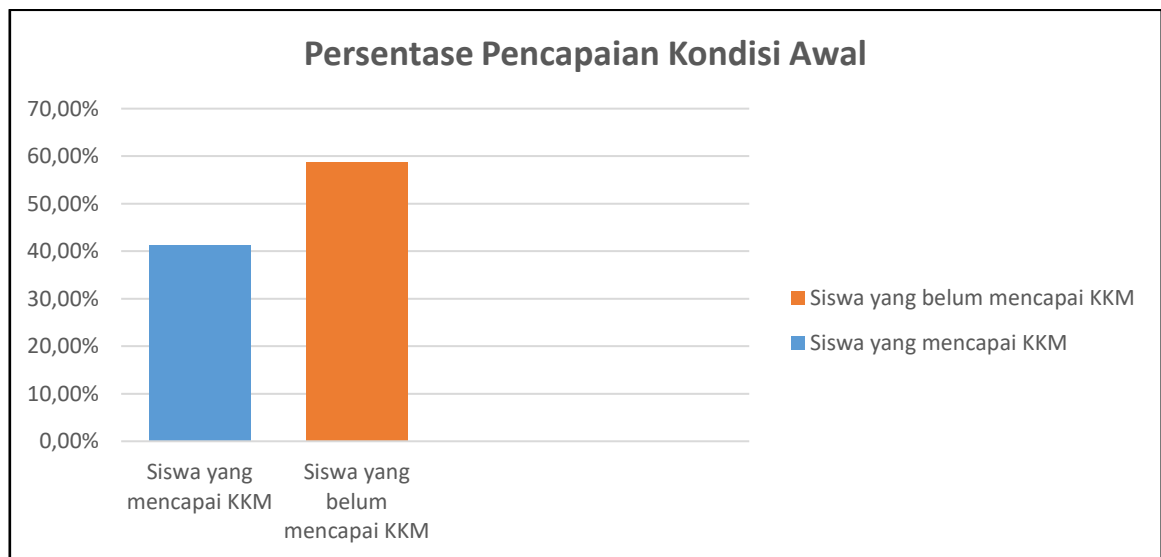
Negeri Babakan 02 yang dapat mencapai KKM atau sudah tuntas. Sedangkan ada 10 atau 58,82% siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 68,24 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 60. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan siswa ada 11 siswa atau 64,71% tuntas dan ada 6 siswa atau 35,29% tidak tuntas dengan target persentase ketuntasan pada siklus I adalah 60%. Data hasil rata-rata pada siklus I sudah mencapai target yang sudah ditetapkan oleh peneliti, tetapi peneliti tetap melanjutkan ke siklus II yang bertujuan untuk memantapkan peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata 78,24 dengan target 70. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan siswa, ada 88,35% atau 15 siswa tuntas dengan target yang ditetapkan, dan ada 2 siswa atau 11,77% tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh peneliti.

Perhitungan evaluasi akhir siklus I dan II diperoleh rata-rata 78,82 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 75. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan siswa ada 15 siswa atau 88,24% tuntas atau mencapai KKM dan ada 2 siswa atau 11,76% tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Hasil nilai evaluasi akhir siklus tersebut yang akan dijadikan data akhir penelitian pada siklus II.

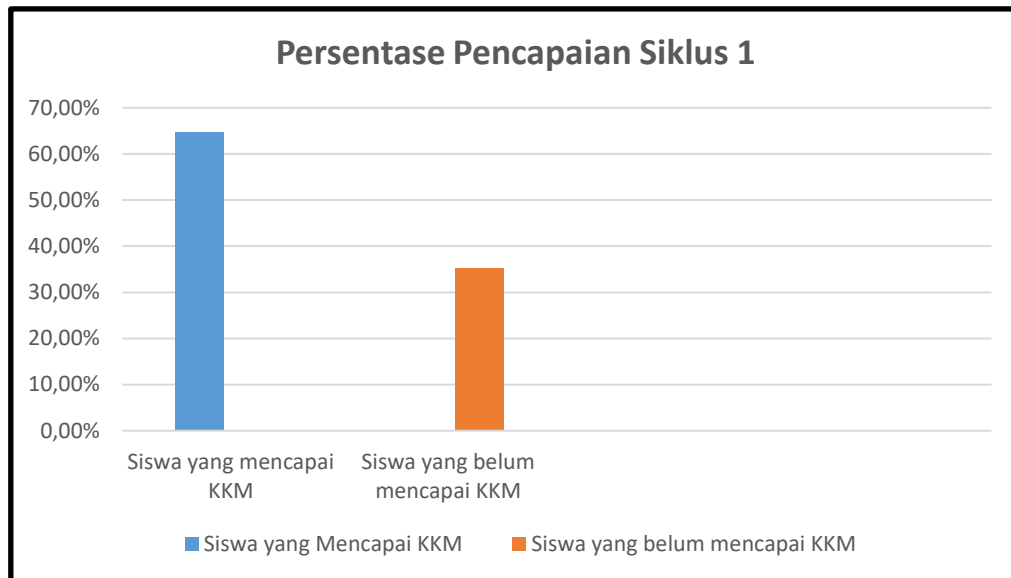
Peningkatan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan pendekatan kontekstual. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menunjukkan persentase ketuntasan siswa 41,18 % siswa kelas III SD Negeri Babakan 02 pada tahun pelajaran 2020/2021 yang dapat mencapai KKM. Sedangkan 58,82% siswa belum mencapai KKM. Dari data tersebut maka peneliti menggambarkan persentase pencapaian pada kondisi awal sebelum penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Pencapaian Kondisi Awal

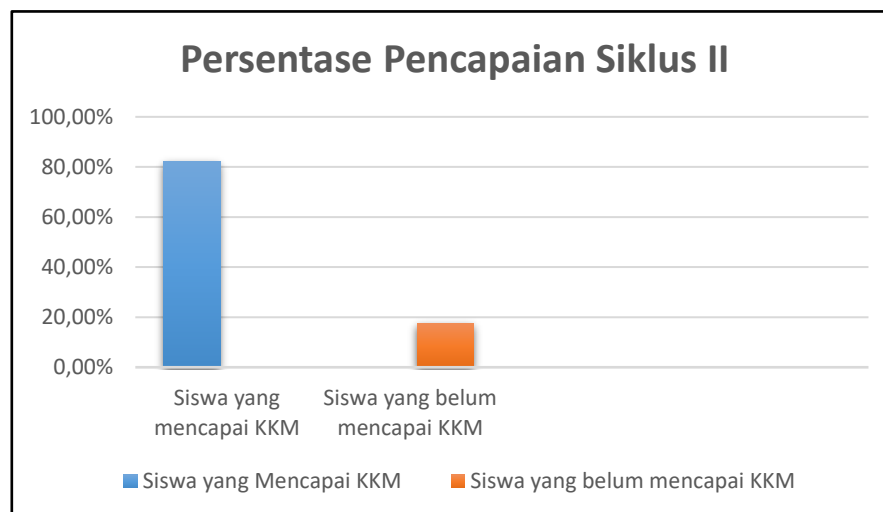
Setelah diketahui data awal tentang hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Babakan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 masih rendah, kemudian peneliti melakukan penelitian pada siklus I menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran matematika materi operasi hitung, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 68,24 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti

adalah 60. Dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 64,71% dan 35,29% siswa belum tuntas. Dari data tersebut dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Pencapaian Siklus 1

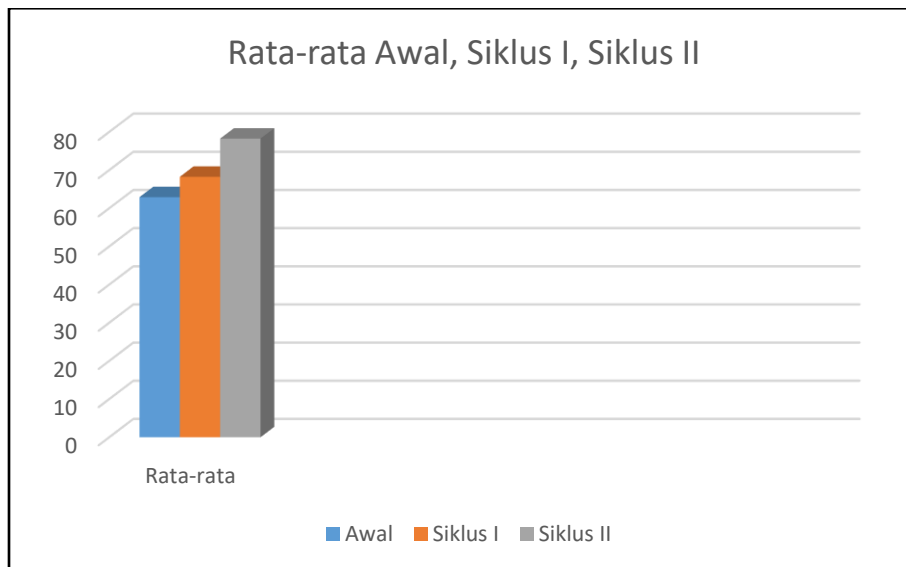
Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 77,65 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 60. Persentase siswa tuntas mencapai 82,35% atau 14 siswa tuntas dan terdapat 17,65% atau 3 siswa belum tuntas dengan target yang ditetapkan.



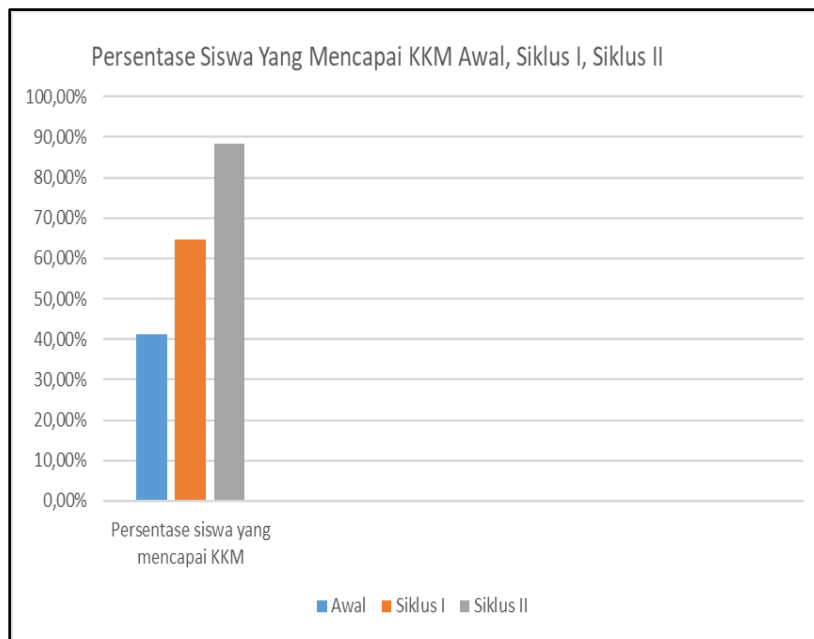
Gambar 3. Persentase Pencapaian Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Babakan 02 mengalami peningkatan, dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata mencapai 62,90 dengan persentase ketuntasan siswa 41,18%. Setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata menjadi 68,24 dengan persentase ketuntasan 64,71%. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus II nilai rata-rata

menjadi 78,24 dengan persentase ketuntasan mencapai 88,24%. Berikut ini peneliti akan menyajikan data pencapaian dalam bentuk diagram.



Gambar 4. Rata-rata Awal, Siklus I, Siklus II



Gambar 4. Presentase Siswa Yang Mencapai KKM Awal, Siklus I, Siklus II

Dari gambar Diagram dapat diketahui bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penelitian mencapai 41,18% dengan rata-rata nilai 62,90, setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi operasi hitung diperoleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,24 dengan persentase ketuntasan 64,71% siswa tuntas. Dari perolehan hasil belajar pada siklus I dapat dikatakan berhasil karena hasil yang telah diperoleh

siswa sudah melampaui target yang peneliti harapkan. Namun peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dan memantapkan hasil belajar, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Setelah dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual perolehan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,24 dengan persentase ketuntasan mencapai 88,24%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning pada pembelajaran matematika materi operasi hitung sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Babakan 02 tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan disetiap siklus mengalami peningkatan secara bertahap. Berdasarkan dari hasil pencapaian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan peneliti menghentikan penelitian ini sampai siklus

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri Babakan 02 tentang penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung di kelas III SD Negeri Babakan 02 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Relating, (2) Experiencing, (3) Cooperating, (4) Applying, (5) Transferring. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung kelas III SD Negeri Babakan 02. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata sebelum dilakukan penelitian, yaitu 62,90 dengan persentase ketuntasan 41,18%. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi operasi hitung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 68,24 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 64,71%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 77,65 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 82,35%.

Daftar Rujukan

1. Achmad, A. (2007). *Memahami Berpikir Kritis*. <http://ArtikelPendidikanNetwork>.
2. Ahdi, (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SDN 15 Emberas Tayan Hilir. Skripsi. Universitas Tanjungpura
3. Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
4. Dahar, R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
5. Daryanto & Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
6. Fajariyah, N. (2008). *Cerdas Berhitung Matematika Untuk Kelas III SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

7. Muhlisrarni. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Grafindo Persada
8. Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
10. Wiriadmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.